

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba perusahaan sebelum melakukan *IPO*
2. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tingkat *leverage* terhadap praktik manajemen laba perusahaan sebelum melakukan *IPO*.
3. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh reputasi *underwriter* terhadap praktik manajemen laba perusahaan sebelum melakukan *IPO*.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas *IPO* yang dilakukan perusahaan pada tahun 2007 hingga 2013 di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan ruang lingkup penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh variabel-variabel kepemilikan manajerial, tingkat *leverage* perusahaan, dan reputasi *underwriter* terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan

pada periode sebelum *IPO* di Indonesia dalam kurun waktu tujuh tahun yakni 2007-2013.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan pada fokus permasalahan yang diteliti serta prosedur dan pola yang ditempuh dalam meneliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dimana menurut Sugiyono (2011:14), metode penelitian kuantitatif dilandaskan pada filsafat positivisme; metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu; teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai; pengumpulan data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

D. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *IPO* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 hingga 2013 yaitu sebanyak 154 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan data dan informasi yang diperlukan. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan *IPO* di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007 hingga 2013, daftar perusahaan yang melakukan *IPO* didapat melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id),
2. Perusahaan selain yang bergerak pada sektor lembaga keuangan dan perbankan,
3. Perusahaan yang masih memiliki publikasi data prospektus lengkap pada Bursa Efek Indonesia,
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun *IPO* dan dua tahun setelah *IPO*, dan
5. Perusahaan yang tidak mengalami penahanan laporan keuangan dan *delisting*.

Berikut adalah proses pengambilan sampel yang dilakukan:

Tabel III.1. Tabel Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan Sampel
1.	Perusahaan yang melakukan <i>IPO</i> pada Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2013	154
2.	Perusahaan dengan prospektus yang tidak lengkap atau publikasi prospektus tidak tersedia	(3)
3.	Perusahaan yang bergerak pada industri keuangan dan perbankan	(19)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada saat <i>IPO</i> dan dua tahun setelah <i>IPO</i>	(31)
5.	Perusahaan yang mengalami penahanan penerbitan laporan keuangan dan <i>delisting</i>	(2)
6.	Perusahaan sampel	99

Sumber: Olahan Penulis (2017)

Dalam langkah *purposive sampling* peneliti mengeluarkan sebanyak 3 sampel dengan data prospektus tidak lengkap, peneliti juga mengeluarkan 19 perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan dan perbankan dari sampel sebab karakteristik laporan keuangannya berbeda dengan perusahaan-perusahaan pada industri lainnya. Selain itu, 36 perusahaan yang merugi pada dua tahun setelah IPO dan satu perusahaan yang mengalami penahanan penerbitan laporan keuangan oleh BEI juga dikeluarkan dari sampel, hal tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi asumsi bahwa manajemen laba yang dilakukan pada kondisi *pre-IPO* ialah dengan pola *income maximization*. Dengan demikian, sampel akhir yang digunakan ialah sebanyak 99 perusahaan.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini berusaha menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen diukur melalui perhitungan nilai akrual diskresioner, sedangkan untuk variabel independen kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh manajerial perusahaan, leverage diukur menggunakan *debt to equity ratio*, dan reputasi *underwriter* diukur melalui pemeringkatan top 50 *most active idx members* yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

1. Variabel Dependen

a. Definisi Konseptual

Variabel dependen atau variabel terikat menurut Sugiyono (2011) adalah variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Sedangkan menurut Arikunto (1998: 99) yang dimaksud variabel terikat yaitu variabel yang diukur sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah akrual diskresioner.

Laba yang dilaporkan terdiri atas arus kas dari operasi dan akrual yang berasal dari akuntansi dasar akrual. Ketika manajer menggunakan diskresi terbatas dalam mengelola arus kas, mereka memanipulasi laba melalui akrual. Akrual dapat dibedakan kepada dua yaitu diskresioner dan non-diskresioner. Akrual diskresioner merupakan akrual yang dipengaruhi oleh pilihan kebijakan manajemen, sedangkan akrual non-diskresioner merupakan akrual yang dipengaruhi oleh kondisi perusahaan.

Konsisten dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan akrual diskresioner untuk mengukur manajemen laba. Model yang digunakan mengacu kepada model yang lebih banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya yakni *modified jones model* yang dikembangkan oleh Kothari et al. (2005).

b. Definisi Operasional

Mengacu kepada penelitian-penelitian sebelumnya, maka perhitungan akrual diskresioner dilakukan sebagai berikut:

1) Menghitung total akrual

Total akrual dihitung dengan mengurangkan arus kas operasi perusahaan i pada tahun t ;

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana:

TA_{it} adalah total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} adalah laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} adalah arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

2) Menentukan koefisien regresi

Atas perhitungan total akrual di atas dilakukan regresi untuk mengetahui koefisien regresi sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = a + \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \beta_4(ROA_{it-1}/A_{it-1}) + e$$

Dimana:

TA_{it} adalah total akrual perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} adalah total aset perusahaan i pada akhir tahun $t-1$

ΔREV_{it} adalah total perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} adalah total perubahan piutang bersih perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} adalah total aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

ROA_{it-1} adalah nilai pengembalian atas aset perusahaan i pada tahun t-1

E adalah error

3) Menentukan akrual non-diskresioner

Dengan menggunakan koefisien hasil regresi di atas, kemudian dilakukan perhitungan nilai akrual non-diskresioner dengan persamaan:

$$NDA_{it} = a + \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \beta_4(ROA_{it-1}/A_{it-1}) + e$$

Dimana:

TA_{it} adalah total akrual perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} adalah total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} adalah total perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} adalah total perubahan piutang bersih perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} adalah total aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

ROA_{it-1} adalah nilai pengembalian atas asset perusahaan i pada tahun $t-1$

E adalah error

4) Menentukan akrual diskresioner

Tahap terakhir yakni menentukan akrual diskresioner dengan cara menghitung selisih anatar koefisien regresi akrual diskresioner dan non-diskresioner sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Dimana:

DA_{it} adalah nilai akrual diskresioner

(TA_{it}/A_{it-1}) adalah koefisien regresi dari persamaan ke dua

NDA_{it} adalah koefisien regresi dari persamaan ke tiga

2. Variabel Independen

Sekaran (2003) dalam Herman menyatakan bahwa variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat. Variabel bebas juga didefinisikan sebagai variabel yang memengaruhi variabel terikat. Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, tingkat *leverage*

perusahaan, dan reputasi *underwriter* sebagai variabel bebas yang memengaruhi manajemen laba *pre-IPO*.

a. Kepemilikan Manajerial

1) Definisi Konseptual Kepemilikan Manajerial

Variabel Kepemilikan manajerial mengacu kepada seberapa besar manajemen perusahaan memegang kepemilikan atas saham-saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Variabel ini dinyatakan dalam bentuk persentase.

2) Definisi Operasional Kepemilikan Manajerial

Dalam mengukur variabel kepemilikan manajerial, rumus yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$\text{KPMJ} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki manajer}}{\text{Total saham perusahaan}} \times 100\%$$

b. Leverage

1) Definisi Konseptual Leverage

Variabel *leverage* mengacu kepada penggunaan asset dan sumber dana yang memiliki beban tetap oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur melalui penggunaan hutang terhadap modal oleh perusahaan, sebab

penggunaan hutang terkait dengan pengukuran profitabilitas perusahaan yakni ROA dan ROE.

2) Definisi Operasional *Leverage*

Leverage perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan rasio total hutang terhadap total ekuitas yaitu sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

c. Variabel Reputasi *Underwriter*

1) Definisi Konseptual Reputasi *Underwriter*

Reputasi *underwriter* mengacu kepada peringkat yang diterbitkan dalam statistik resmi Bursa Efek Indonesia terhadap anggota bursa yang aktif melakukan transaksi, di mana di dalamnya termasuk perusahaan-perusahaan penjamin emisi efek yang aktivitasnya melakukan penjaminan efek. Variabel ini merupakan variabel *dummy*.

2) Definisi Operasional Reputasi *Underwriter*

Variabel reputasi *underwriter* (UWREP) dinilai dengan angka '1' jika penjamin emisi berada pada peringkat 20 besar dalam 50 *most active IDX members* oleh Bursa Efek Indonesia, dan angka '0' jika

sebaliknya. Apabila emiten menggunakan lebih dari satu penjamin emisi maka peringkat yang diambil adalah penjamin emisi yang menjamin saham emiten dalam jumlah lebih besar.

Pemeringkatan penjamin emisi yang dilakukan Bursa Efek Indonesia dilakukan berdasarkan persentasi total *volume*, *value*, dan frekuensi transaksi perdagangan tertinggi. Kondisi pemeringkatan yang di ambil dalam penelitian ini ialah kondisi pada satu bulan sebelum dilakukannya *IPO*, sebab dalam kurun waktu tersebut emiten sedang dalam proses mempertimbangkan penjamin emisinya.

F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan termasuk kedalam metode analisis data kuantitatif. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda, yang mana prosesnya meliputi pengujian-pengujian berikut ini:

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan metode analisis yang berusaha mendeskripsikan mengenai sebaran data melalui perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi maksimum dan minimum. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini

digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai manajemen laba, kepemilikan manajerial, tingkat *leverage* dan reputasi *underwriter*, pada perusahaan-perusahaan sampel yakni yang melakukan *IPO* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2013.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan dalam pengujian hipotesis bebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan menggunakan persamaan model regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan menguji terjadi atau tidaknya distribusi normal pada variabel pengganggu atau residual dalam model regresi (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* serta analisis *normal probability plot*. Model regresi dinilai baik jika residual memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal ditunjukkan dengan hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang lebih besar dari nilai kritis yang digunakan yakni 10% dan 5% serta menunjukkan garis lurus diagonal dan plotting data yang mengikuti garis diagonalnya dalam grafik *normal probability plot*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji terdapat atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi dinilai baik ketika tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Sebab, variabel independen yang saling berkorelasi menandakan tidak ortogonalnya variabel-variabel tersebut. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolinearitas ialah model yang memiliki nilai *tolerance* di atas 10% dan nilai VIF di bawah 10.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika korelasi terjadi, maka model dianggap memiliki masalah autokorelasi. Hal tersebut disebabkan karena adanya residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan alat analisis *Durbin-watson* dimana uji ini hanya dilakukan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model

regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Model dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai statistik *Durbin-watson* yang dihasilkan lebih besar dari nilai batas atas tabel *Durbin-watson* (dU) dan lebih rendah dari 4-dU.

d. Uji Heteroskedastitas

Dilakukannya uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. *Variance* yang tetap disebut dengan homokedastisitas dan *variance* yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang mengalami homokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot*. Jika terdapat pola teratur maka terjadi heteroskedastisitas pada model, sedangkan jika terdapat pola yang tidak teratur seta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model. Selain itu, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Park, dimana probabilitas signifikan > 0.05 maka model

regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali 2011).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Dimana analisis ini digunakan untuk memprediksi dan/atau mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2011). Bentuk persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DAC = \beta_0 + \beta_1 KPMJ + \beta_2 LEV + \beta_3 UWREP + \varepsilon$$

Keterangan:

DAC = Total nilai akrual diskresioner yang diukur berdasarkan *Modified Jones Model*

β_0 = Konstanta

KPMJ = Persentase kepemilikan saham oleh manajer perusahaan dibandingkan dengan total saham yang dikeluarkan oleh perusahaan

LEV = Tingkat *leverage* perusahaan yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan

UWREP = Reputasi penjamin emisi saham diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana nilai 1 untuk perusahaan dengan *underwriter* bereputasi, dan 0 sebaliknya

ε = Variabel gangguan

Analisis hasil regresi dilakukan dengan menjabarkan beberapa komponen hasil uji regresi yang antara lain adalah: (1) Uji signifikansi simultan (uji F) untuk mengetahui apakah manajemen laba *pre-IPO* dapat dipengaruhi oleh ketiga variabel independen yakni, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *underwriter reputation* secara bersamaan (simultan), (2) Uji koefisien determinasi (uji *adjusted R square*) yang bertujuan untuk melihat seberapa besar persentase ketiga variabel uji dapat menggambarkan manajemen laba *pre-IPO* dibandingkan dengan variabel-variabel lain, dan (3) Uji signifikansi parameter individual (Uji t) yang menggambarkan pengaruh masing-masing variabel secara terpisah terhadap manajemen laba *pre-IPO*.